

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KESADARAN AMALIYAH UBUDIYAH SISWA DI MADRASAH ALIYAH AL-ASY'ARI KERAS DIWEK JOMBANG

Devind Camelia Rossa*, Sholihul Anshori**

Prodi Pendidikan Agama Islam

FAI Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

devindcamelia@gmail.com, sholihulanshori@unhasy.ac.id

Abstract: *This article explains the role of teachers in increasing students' awareness of amaliyah ubudiyah. In this research, researchers used qualitative research with a case study type. The data obtained was through a process of observation, interviews and documentation. The existing data is then reduced, presented and then verified. The results of research that researchers have conducted show several results, namely 1). The role of the teacher in increasing awareness of ubudiyah amaliyah at Madrasah Aliyah Al-Asy'ari Keras Diwek Jombang is that the teacher always accompanies, accompanies, teaches material and practices what has been taught, motivates, gives encouragement and the teacher always advises students so that students carry out ubudiyah amaliyah activities with Good. 2). Awareness of the ubudiyah practices of students at Madrasah Aliyah Al-Asy'ari was initially still low. Students still need to be reminded every time they start an activity. As time goes by, their awareness of participating in ubudiyah amaliyah activities increases. They are no longer reminded by sat teachers about carrying out ubudiyah amaliyah activities. 3). Supporting factors for the role of teachers in increasing awareness of amaliyah ubudiyah are good madrasah policies, full support from the head of the madrasah, adequate facilities, teacher activity, teachers having abilities in the field of amaliyah ubudiyah, motivation from teachers and support from parents. Meanwhile, the inhibiting factors are ineffective use of time, lack of attention from parents, lack of practical tools, and students' varying abilities.*

Keywords: *Role of Teachers, Raising Awareness, Amaliyah Ubudiyah.*

Abstrak: Artikel ini menjelaskan tentang peran guru dalam meningkatkan kesadaran *amaliyah ubudiyah* siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Data yang diperoleh yaitu melalui proses observasi, wawancara serta dokumentasi. Data yang ada kemudian direduksi, disajikan kemudian diverifikasi. Hasil Penelitian yang sudah peneliti lakukan menunjukkan beberapa hasil yaitu 1). Peran guru dalam meningkatkan kesadaran *amaliyah ubudiyah* di Madrasah Aliyah Al-Asy'ari Keras Diwek Jombang yaitu guru selalu menemani, mendampingi, mengajarkan materi dan mempraktekkan apa yang sudah diajarkan, memotivasi, memberi semangat dan guru selalu menasehati siswa agar siswa menjalankan kegiatan *amaliyah ubudiyah* dengan baik. 2). Kesadaran *amaliyah ubudiyah* siswa di Madrasah Aliyah Al-Asy'ari pada awalnya masih rendah. Siswa masih perlu diingatkan setiap akan mulai kegiatan. Seiring berjalannya waktu, kesadaran mereka dalam mengikuti kegiatan *amaliyah ubudiyah* semakin meningkat. Mereka tidak lagi diingatkan oleh guru sat akan melaksanakan kegiatan *amaliyah ubudiyah*. 3). Faktor pendukung peran guru dalam meningkatkan kesadaran *amaliyah ubudiyah* yaitu kebijakan madrasah yang baik, dukungan penuh dari kepala madrasah, fasilitas memadai, keaktifan guru, guru memiliki kemampuan dibidang *amaliyah ubudiyah*, motivasi dari guru dan dukungan dari orang tua. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu pemanfaatan waktu yang kurang efektif, kurangnya perhatian dari orang tua, kurangnya alat praktik, dan kemampuan siswa yang berbeda-beda.

Kata Kunci: *Peran Guru, Meningkatkan Kesadaran, Amaliyah Ubudiyah.*

*Alumni S-1 Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNHASY Tebuireng Jombang

**Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNHASY Tebuireng Jombang

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah upaya diberikan oleh orang dewasa kepada murid untuk menunjang perkembangan potensi jasmani dan rohani, untuk menjadi dewasa, untuk mencapai tujuan, untuk membimbing dan agar peserta didik mampu mandiri dalam menjalankan tugas-tugas di kehidupannya. Ahmadi dan Ubiyati percaya bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah tindakan sadar dan bertanggung jawab orang dewasa terhadap anak-anak, dan keduanya berinteraksi untuk memastikan bahwa anak terus mencapai kedewasaan yang mereka cita-citakan. Di sisi lain, Abdulrahman Saleh Abdullah menjelaskan bahwa pendidikan ialah suatu tahapan proses yang diciptakan oleh masyarakat agar menghasilkan generasi baru yang modern sesuai dengan kemampuannya dengan cara tertentu sehingga membantu kemajuan yang sebesar-besarnya.¹

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan masyarakat dan seluruh bangsa Indonesia, berakhlak mulia, mempunyai keterampilan dan ilmu, sehat fisik dan psikisnya, berakhlak mulia dan taat kepada Allah SWT, untuk mengembangkan orang-orang dengan kekuatan spiritual yang tak terbatas, memiliki kepribadian yang mandiri dan memikul tanggung jawab.² Pentingnya pendidikan bagi suatu negara tercantum dalam QS. Shad ayat 29. Allah berfirman:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.”

Peran adalah suatu persyaratan yang ditentukan secara struktural. Sejumlah tekanan dan kenyamanan membaurkan pemimpin dan mendorong perannya dalam berorganisasi. Peran ialah serangkaian perilaku dalam kelompok besar dan kecil, yang masing-masing memainkan peran berbeda³

Guru adalah istilah yang menunjuk pada profesi, status dan kedudukan seseorang yang mengabdikan pada bidang pendidikan melalui komunikasi pendidikan yang formal, berpola dan sistematis.⁴

Kesadaran seseorang diperluan untuk mengungkapkan sebesar apa keterlibatan mereka. Kesadaran sendiri ialah kemampuan seseorang untuk menjalin komunikasi dengan lingkungannya dan dirinya sendiri serta menetapkan batasan

¹ Hidayat Rahmat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya”*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), 24.

² Hidayat Rahmat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan*. 24

³ Syaron Brigitte Lantaeda dkk, “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon”, Volume 4 No. 048, *Jurnal Administrasi Publik*, 2.

⁴ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019), 6.

terhadap lingkungan dan juga dirinya sendiri.⁵ *Amaliyah* merupakan tingkah laku sehari-hari yang berhubungan dengan masalah agama⁶. Sedangkan *ubudiyah* ialah melakukan atau menjalankan ketaatan secara sungguh-sungguh penuh pengagungan kepada Allah SWT, memandang apa-apa yang datang dan yang didihasilkan dari diri sendiri dengan pandangan merendahkan, serta menyaksikan segala sesuatu yang dihasilkan dari perjalanan hidup sebagai suatu ketetapan terhadap dirinya.⁷

Pada umumnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) selalu berperan dalam kegiatan kerohanian dan ibadah siswa di sekolah/madrasah, namun di Madrasah Aliyah Al-Asy'ari Keras, Diwek, Jombang seluruh guru ikut berperan dalam meningkatkan kesadaran *amaliyah ubudiyah* siswa. Madrasah Aliyah Al-Asy'ari Keras merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Madrasah dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al-Asy'ari. Melihat tuntutan perkembangan zaman serta era digital yang semakin pesat, diharapkan mampu membentuk generasi yang *berakhlaqul karimah* serta berkarakter pesantren supaya lebih mendekatkan pada keterampilan *amaliyah ubudiyah* yang sesuai dengan *Ahlusunnah Wal Jama'ah*.

Madrasah Aliyah Al-Asy'ari menekankan nilai-nilai keagamaan kepada siswa dengan membuat program *amaliyah ubudiyah* seperti melaksanakan shalat dhuha berjama'ah, menghafal surat-surat pilihan dari madrasah seperti surah Al-Waqi'ah, Al-Mulk, dan Ar-Rahman, menghafal *tahlil*, *istighosah*, serta membaca Asmaul Husna dan surah Al-Insyirah 3 kali bersama-sama di lapangan sebelum masuk kedalam kelas untuk memulai Pelajaran. Program tersebut diusung untuk menumbuhkan pendidikan siswa yang bernuansa ibadah. Dengan ibadah, Islam memberikan petunjuk dan menjadi sarana paling berpengaruh kepada setiap pada pembentukan sikap sosial dan moral manusia. Siswa yang bersekolah di Madrasah ini tidak semuanya alumni dari pondok pesantren. Justru banyak siswa yang berasal dari kampung sekitar dan tidak pernah mencicipi dunia pondok sebelumnya, sehingga banyak yang masih minim pengetahuan dan pengamalan tentang ibadah-ibadah yang tidak mereka jumpai di lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Inilah pentingnya peran guru untuk membentuk kesadaran beribadah pada siswa agar terealisasikan segala apa yang menjadi tujuan utama yaitu meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT.

METODE

Peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang dilakukan dengan cara menggali informasi langsung kepada narasumber yang dilakukan di latar penelitian yaitu di Madrasah Aliyah Al-Asy'ari Keras

⁵ Sunaryo, *Psikologi untuk Keperawatan*, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran, 2004, 77.

⁶ Nastiti Mufidah, Maya Zahrotul Maulida, "Meningkatkan Kemampuan Ibadah Amaliyah melalui Kegiatan Praktik", Volume 3, Nomor 2, *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2022, 202.

⁷ Imam al-Ghazali, *Mempertajam Mata Batin dan Indra Ke Enam*, (Surabaya: CV. Pustaka Media, 2019), 153.

Diwek Jombang. Sumber informasi peneliti dapatkan dari Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Koordinator program unggulan *amaliyah ubudiyah*, salah satu guru yang sering ikut terlibat dalam program *amaliyah ubudiyah*, dan juga siswa. Peneliti juga menggali data yang menjadi pendukung seperti dokumentasi buku bahan ajar, buku nilai, dan RPP. Teknik yang peneliti lakukan dalam mengumpulkan data atau bahan penelitian yaitu dengan cara wawancara langsung kepada informan, kemudian observasi langsung ke sekolah dan dilanjutkan dengan dokumentasi kegiatan. Peneliti melakukan analisis dengan reduksi data secara tepat. Tahap pengecekan data menggunakan triangulasi yang menjadi bagian dari teknik pengecekan keabsahan data.

HASIL PENELITIAN

Peran Guru dalam Meningkatkan Kesadaran *Amaliyah Ubudiyah* Siswa di Madrasah Aliyah Asy'ari Keras Diwek Jombang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari wawancara bersama pihak-pihak yang sudah ditentukan di Madrasah Aliyah Al-Asy'ari Keras Diwek Jombang mendapatkan hasil bahwa peran guru sangat amat dibutuhkan karena mengingat banyaknya siswa yang masih belum sepenuhnya sadar akan pentingnya kegiatan *amaliyah ubudiyah* bagi kehidupan mereka. Namun semua guru disana ikut terlibat dalam proses meningkatkan kesadaran *amaliyah ubudiyah*. Proses ini memang tidaklah mudah, dibutuhkan kesabaran yang besar, karena pada era milenial saat ini nilai-nilai agama pada siswa telah merosot serta kurangnya kesadaran untuk melakukan ibadah terutama di Madrasah Aliyah Al-Asy'ari Keras Diwek Jombang.

Hilangnya kesadaran serta nilai-nilai agama dalam *ubudiyah* ini banyak disebabkan oleh pengaruh lingkungan yang kurang baik, inimnya pedidikan agama serta zaman yang semakin modern namun malah memberikan pengaruh buruk kepada siswa.⁸ Untuk menetralsir kenegatifan tersebut, seorang guru perlu mengambil langkah yang lebih ekstra demi menjadikan siswa yang baik, taat, serta paham posisi bahwa kita semua adalah hamba yang harus senantiasa beribaaah kepada Allah SWT.

Peran guru yang sudah dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Asy'ari Keras Diwek Jombang guna mencapai tujuan tersebut yaitu, para guru selalu menemani dan mendampingi siswa saat kegiatan *amaliyah ubudiyah* berlangsung, guru selalu mengajarkan dan memberikan materi dengan baik, guru selalu memberikan motivasi dan semangat kepada siswa pada saat pelajaran maupun diluar jam pelajaran *amaliyah ubudiyah*, dan guru selalu memberikan nasehat terbaik kepada siswa. Jika guru sudah berperan dengan baik, maka siswa akan mampu menyelesaikan targetnya dengan baik pula. Sehingga nantinya siswa yang lulus dari madrasah ini telah mampu terjun di masyarakat untuk mengamalkan apa yang sudah diajarkan semasa sekolah. Hal seperti inilah yang akhirnya menjadi tugas

⁸ Mohammad Nur Hasan, Imron Fauzi, "Pembinaan Ubudiyah di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Genteng", Volume 01 Nomor 01, *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2020, 53.

mulia guru selain mengajarkan ilmu dunia, guru juga dituntut untuk mengajarkan ilmu tentang agama untuk bekal siswa di akhirat kelak.

Kesadaran *Amaliyah Ubudiyah* di Madrasah Aliyah Al-Asy'ari Keras Diwék Jombang

Kesadaran adalah kemampuan seseorang untuk berinteraksi dan menjalin hubungan dengan lingkungannya dan dirinya sendiri (melalui panca inderanya) serta menetapkan batasan-batasan terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya (melalui perhatian).⁹ *Amaliyah* adalah tingkah laku sehari-hari yang berhubungan dengan masalah agama¹⁰. *Amaliyah* merupakan tradisi yang dijadikan kebiasaan karena dilakukan secara berulang atau dilaksanakan secara berturut-turut oleh suatu golongan atau kelompok, sehingga menjadi ciri khas suatu golongan atau kelompok tersebut¹¹.

Ubudiyah memiliki dua pengertian yaitu pertama, *ubudiyah* umum, yakni semua makhluk ialah hamba Allah SWT. Dimana apapun bentuk makhluk di alam semesta ini merupakan milik Allah dan mereka tunduk pada ketetapan dan takdir dari-Nya. *Ubudiyah* ini meliputi hamba-hamba-Nya yang beragama Islam ataupun bukan.

Pengertian *ubudiyah* yang kedua *ubudiyah* yang sifatnya khusus. *Ubudiyah* khusus ini adalah sebagian hamba Allah yang mengimani dan mengabdikan kepada Allah dengan penuh ketaatan pada perintah-Nya, menjauhi segala apa yang dilarang, serta beribadah kepada Allah dengan mengharap ridho-Nya.¹² Berdasarkan data yang didapat peneliti dari wawancara bersama pihak-pihak yang bersangkutan di Madrasah Aliyah Al-Asy'ari Keras Diwék Jombang mendapatkan hasil bahwa program *amaliyah ubudiyah* sangat bagus. Jika sebelum diadakannya program *amaliyah ubudiyah* ini siswa banyak yang masih belum mengetahui tentang tata cara berwudhu, shalat dan lainnya dengan benar, maka setelah diadakannya program ini mereka mengalami perubahan yang lebih baik dalam berwudhu, shalat, wirid, *tahlil*, dan lainnya. Meskipun begitu, ada siswa yang langsung mengikuti kegiatan ini dengan baik, namun ada juga siswa yang masih setengah-setengah dalam mengikuti kegiatan ini dan belum sepenuhnya sadar akan pentingnya *amaliyah ubudiyah* ini dikemudian hari. Oleh karena itu peran guru dalam memotivasi, membimbing dan menemani siswa sangat diperlukan. Demi meningkatkan ketaatan dan ibadah siswa kepada Allah, maka ada beberapa amalan yang diajarkan di Madrasah Aliyah Al-sy'ari Keras.

⁹ Sunaryo, *Psikologi untuk Keperawatan*, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran, 2004, 77.

¹⁰ Nastiti Mufidah, Maya Zahrotul Maulida, "Meningkatkan Kemampuan Ibadah Amaliyah melalui Kegiatan Praktik", Volume 3, Nomor 2, *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2022, 202.

¹¹ Misya'ini Rafidawati, "Komunikasi Pengurus Nahdatul Ulama dalam Menjaga Amaliyah Warga Nahdliyin", Volume 06, No 02, *At-Thoriq: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 2022, 210.

¹² Abdul Latif dan Muhammad Fai Amiruddin, "Pelatihan Ubudiyah Shalat dan Wudhu di TPQ Darul Mu'min Tambakrejo Wonotirto Blitar", Volume 01, No 03, *JPMD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa*, 2020, 98.

Pada pelaksanaannya, program unggulan *amaliyah ubudiyah* ini dibagi berdasarkan tingkatan kelas, yaitu kelas 10 mengedepankan shalat fardhu, wudhu, wirid, dan do'a. Kelas 11 mengedepankan shalat sunnah, seperti shalat dhuha dan shalat tahajjud beserta doanya. Kelas 12 mengedepankan amalan tahlil dan istighosah. pelajaran *amaliyah ubudiyah* selama 45 menit. Dalam waktu 45 menit tersebut, guru menerangkan materi, memberikan hafalan kepada siswa, kemudian menyuruh siswa untuk maju satu persatu

Selain itu, ada juga *amaliyah* lain yang diprogramkan yang harus dan wajib dihafal dan dilaksanakan secara bersama beserta waktu pelaksanaannya, yaitu sebagai berikut pembacaan surah Al-Fatihah, Ayat Kursi, Al-Insyiroh (3x), surah Al-Ikhlas (3), Al-Falaq, An-Nas, surah dan Asmaul Husna saat apel pagi kemudian *tahlil* dan *istighosah* dilakukan setiap hari senin serta membaca surah Al-Waqiah/Al-Mulk/Ar-Rahman sebelum kelas tilawati. (surah Al-Waqiah juga biasanya dibaca ketika hendak melaksanakan shalat dzuhur).

Program *amaliyah ubudiyah* sekitar kurang lebih 3 tahun yang lalu, siswa masih banyak sekali yang enggan mengikuti kegiatan *amaliyah ubudiyah* ini. Karena meskipun Madrasah ini milik Yayasan yang *basicnya* Pondok Pesantren, namun yang bersekolah disana kebanyakan adalah anak kampung yang belum pernah belajar di pondok pesantren dan mereka tidak menetap di pondok melainkan pulang kerumah masing-masing. Sehingga guru harus sabar dalam memberikan materi kepada siswa mulai dari dasar. Meskipun hanya pembelajaran di kelas, banyak dari mereka yang kurang memperhatikan guru saat guru sedang menyampaikan materi. Begitupun saat pengamalan *amaliyah* seperti apel pagi. Masih banyak siswa yang datang terlambat, kabur, tidur dikelas dan jajan di kantin. Namun seiring berjalannya waktu kesadaran mereka dalam mengikuti kegiatan *amaliyah ubudiyah* semakin meningkat. Guru-guru di Madrasah Aliyah Al-Asy'ari tidak gentar untuk mengingatkan para siswa dan selalu selalu memotivasi siswa hingga akhirnya dapat memunculkan sifat kesadaran diri dari siswa untuk menjalankan kegiatan *amaliyah ubudiyah* dari sekolah tanpa harus diingatkan terus-menerus.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peran Guru dalam Meningkatkan Kesadaran *Amaliyah Ubudiyah* Siswa di Madrasah Aliyah Al-Asy'ari Keras Diwek Jombang

1. Faktor pendukung

a. Kebijakan dari Madrasah

Program *amaliyah ubudiyah* ini merupakan program unggulan dalam bidang keagamaan yang menjadi wadah bagi siswa untuk membekali pengetahuan tentang *amaliyah ubudiyah* kepada mereka.

b. Dukungan Penuh dari Kepala Madrasah

Dalam urusan agama Bapak Moch. Nafik S.Pd selaku kepala madrasah sangat mendukung penuh program *amaliyah ubudiyah*. Beliau sangat aktif memantau dan ikut mendampingi kala pengamalan *amaliyah*

ubudiyah ini berlangsung. Beliau selalu mensuport para guru dan memotivasi para guru lainnya sehingga guru lain juga menjadi semangat.

c. Fasilitas yang Memadai

Dengan adanya fasilitas yang baik, maka kegiatan akan berlangsung dengan lancar.

d. Keaktifan Guru

Guru yang aktif dalam mengikuti kegiatan tentu akan berdampak pada kelancaran suatu kegiatan tersebut. Siswa yang dibimbing menjadi terkendali dan terarahkan.

e. Guru memiliki Kemampuan dalam Bidang Pengtahuan Amaliyah Ubudiyah dan Memiliki Karakter yang Baik

Seorang guru yang professional harus mampu menguasai materi ang akan diajarkan dengan baik

f. Motivasi dari Guru

Guru di Madrasah Aliyah Al-Asy'ari Kers Diwek Jombang selalu memberikan motivasi kepa siswanya agar mereka selalu senabfat dalam belajar.

g. Dukungan Orang Tua

Orang tua yang selalu mendukung dan menyemangati anaknya dalam belajar, maka anak tersebut akan menjadi rajin dan selalu senang dalam belajar.

2. Faktor Penghambat

a. Pemanfaatan Waktu yang Kurang Efektif

Sebagian besar siswa di Madrasah Aliyah Al-Asy'ari Keras Diwek Jombang mengeluhkan bahwa waktu untuk pembelajaran *amaliyah ubudiyah* sangat sebentar, hal itu dikarenakan waktu yang digunakan untuk maju hafalan sangat sedikit, terkadang siswa tidak langsung maju jika sudah mendapat hafalan. Meskipun di RPP tertera waktu pembelajaran *amaliyah ubudiyah* adalah 45 menit, namun pemanfaatan waktu menjadi kurang maksimal. Hal itu membuat waktu terbuang sia-sia. Sehingga diakhir semester banyak siswa yang harus segera menyelesaikan semua yang sudah tertinggal untuk bisa menyelesaikan target yang sudah diberikan oleh guru.

b. Kurangnya Perhatian dan Dukungan Orang Tua

Tidak sedikit anak yang urang mendapatkan dukungan dan perhatian dari orang tua. Dar banyaknya penyebab sala satunya yaitu orang tua yang selaku siuk bekerja sehingga mengabaikan anak, hingga anak pun menjadi merasa tidak diperhtikan dan belajar bisa menjadi hal yang tabu baginya.

c. Kurangnya Alat Paktik

Meskipun keseluruhan fasilitas tersebut sudah terbilang cukup baik, namun dalam hal praktik shalat jenazah, peralatan yang dipakai untuk praktik belum tercukupi, seperti halnya boneka yang di jadikan

jenazah hingga saat ini belum ada, namun fasilitas lainnya sudah terbilang lengkap.

d. Kemampuan Siswa Berbeda-beda

Kemampuan seseorang dalam belajar semuanya tidak bisa disamaratakan. Ada siswa yang mudah dalam memahami pelajaran, namun ada juga siswa yang susah dan perlu pendampingan guru lebih dalam lagi. Seperti halnya menghafal doa-doa yang ada dalam pelajaran *amaliyah ubudiyah*, ada yang bisa menghafal dengan cepat, ada pula yang lama. Ketidakelancaran dalam melafadzkan ayat Al-Qur'an juga menjadi tantangan tersendiri bagi siswa dan guru, sehingga guru harus mengajarkan berkali-kali hingga siswa paham tentang apa yang sudah diajarkan.

KESIMPULAN

Peran guru dalam meningkatkan kesadaran *amaliyah ubudiyah* di Madrasah Aliyah Al-Asy'ari Keras Diwek Jombang yaitu para guru selalu menemani dan mendampingi siswa saat kegiatan *amaliyah ubudiyah* berlangsung, guru selalu mengajarkan dan memberikan materi dengan baik, guru memberikan motivasi dan juga semangat kepada siswa, dan guru memberi nasehat terbaik kepada siswa. Jika guru sudah berperan dengan baik, maka siswa akan mampu menyelesaikan targetnya dengan baik pula. Sehingga nantinya siswa yang lulus dari madrasah ini telah mampu terjun di masyarakat untuk mengamalkan apa yang sudah diajarkan semasa sekolah.

Faktor pendukung peran guru dalam meningkatkan kesadaran *amaliyah ubudiyah* siswa di Madrasah Aliyah Al-Asy'ari Keras Diwek Jombang ada 7, yaitu kebijakan madrasah yang baik, dukungan penuh dari kepala madrasah yang membuat guru menjadi lebih antusias dalam mengajar, fasilitas yang memadai, keaktifan guru dalam mengingatkan siswa, guru memiliki kemampuan dalam bidang pengetahuan *amaliyah ubudiyah* dan memiliki karakter yang baik motivasi dari guru yang membuat siswa bersemangat dalam belajar, serta dukungan orang tua yang menjadikan siswa menjadi semangat dalam melakukan kegiatan *amaliyah ubudiyah*. Selain faktor pendukung, ada pula faktor penghambat peran guru dalam meningkatkan kesadaran *amaliyah ubudiyah* siswa di Madrasah Aliyah Al-Asy'ari Keras Diwek Jombang, diantaranya yaitu pemanfaatan waktu yang kurang efektif yang menjadikan siswa kurang maksimal dalam menjalankan kegiatan *amaliyah ubudiyah*, kurangnya perhatian dan dukungan orang tua, kurangnya alat praktik, kemampuan siswa yang berbeda-beda sehingga membutuhkan pendampingan khusus dan harus belajar lebih ekstra lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Ghazali, Imam. *Mempertajam Mata Batin dan Indra Ke Enam*, (Surabaya: CV. Pustaka Media. 2019.
- Latif, Abdul, Muhammad Fai Amiruddin. “Pelatihan Ubudiyah Shalat dan Wudhu di TPQ Darul Mu’min Tambakrejo Wonotirto Blitar”. Volume 01, No 03, *JPMD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa*. 2020.
- Mufidah, Nastiti, Maya Zahrotul Maulida. Meningkatkan Kemampuan Ibadah Amaliyah melalui Kegiatan Praktik. Volume 3, Nomor 2. *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*. 2022.
- Nur Hasan, Mohammad, Imron Fauzi. Pembinaan Ubudiyah di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Genteng. Volume 01 Nomor 01. *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2020.
- Rafidawati, Misyalni. “Komunikasi Pengurus Nahdatul Ulama dalam Menjaga Amaliyah Warga Nahdliyin”. Volume 06, No 02. *At-Thoriq: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. 2022.
- Rahmat, Hidayat, Abdillah. *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia. 2019.
- Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT Indragiri Dot Com. 2019.
- Sunaryo. *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran. 2004.
- Syaron Brigitte Lantaeda, Syaron, dkk. “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon”. Volume 4 No. 048. *Jurnal Administrasi Publik*.